

# PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN PERIODE 2024

Sulaiman<sup>1</sup>, Tamyis<sup>2</sup>, Lisa Efrina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email Korespondensi: [sulaimanamandapratama@gmail.com](mailto:sulaimanamandapratama@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of the agricultural sector and the manufacturing industry sector on economic growth from the perspective of Islamic economics in South Lampung Regency in 2024. The method used is quantitative with a multiple linear regression approach. The data used are secondary data obtained from relevant institutions and processed using SPSS software. Based on the research findings, it can be concluded that both the agricultural sector and the manufacturing industry sector, either partially or simultaneously, have a significant influence on the economic growth of South Lampung Regency in 2024 within the framework of Islamic economic principles. The regression analysis results show that the agricultural sector has a more dominant positive effect compared to the manufacturing industry sector; however, both together are able to explain 65.1% of the variation in regional economic growth. This indicates that regional economic development based on real sectors such as agriculture and manufacturing is in line with Islamic economic principles that emphasize productivity, distributive justice, and sustainability. Furthermore, the results of the classical assumption tests show that the data fulfill the regression validity requirements, namely normality, absence of multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation, making the model feasible for use in formulating regional economic development policies. Therefore, strengthening the agricultural and manufacturing sectors becomes a key strategy that not only drives quantitative economic growth but also reflects the values of blessing, public benefit (maslahah), and balance in the perspective of Islamic economics.*

**Keywords:** Agricultural Sector, Manufacturing Industry, Economic Growth, Islamic Economics, South Lampung

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari instansi terkait dan diolah menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian dan sektor industri pengolahan secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh positif yang lebih dominan dibandingkan sektor industri pengolahan, namun keduanya bersama-sama mampu menjelaskan 65,1% variasi pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan ekonomi daerah yang berlandaskan sektor riil seperti pertanian dan industri pengolahan sejalan dengan prinsip-

prinsip ekonomi Islam yang menekankan produktivitas, keadilan distribusi, dan keberlanjutan (sustainability). Selain itu, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat validitas regresi, yakni normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dijadikan dasar perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah. Dengan demikian, penguatan sektor pertanian dan industri pengolahan menjadi strategi kunci yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keberkahan, kemaslahatan, dan keseimbangan dalam perspektif Islam

**Kata Kunci:** Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Islam, Lampung Selatan.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makroekonomi yang paling umum digunakan untuk mengukur peningkatan kinerja suatu wilayah atau negara dalam kurun waktu tertentu. Menurut (Statistik, 2022), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara riil dari waktu ke waktu, yang mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa secara menyeluruh.

Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi mencerminkan efektivitas pengelolaan potensi lokal, kontribusi sektor-sektor strategis seperti pertanian, industri pengolahan, dan jasa, serta peran kebijakan fiskal dan moneter daerah. Efrina, (2024) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang sehat tidak hanya bertumpu pada ekspansi output, melainkan juga pada kualitas pertumbuhan, seperti pemerataan pendapatan, peningkatan daya beli masyarakat, dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi perlu ditelaah secara holistik, tidak hanya dari aspek kuantitatif, tetapi juga dari dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki makna yang lebih luas dari sekadar peningkatan angka PDB atau PDRB. (Permana & Nisa, 2024) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam Islam harus mencerminkan nilai-nilai keadilan (*adl*), kemaslahatan umum (*maslahah*), distribusi yang merata, serta keberkahan dalam aktivitas ekonomi. Prinsip ini menolak akumulasi kekayaan pada kelompok tertentu dan mendorong pemerataan hasil pembangunan melalui instrumen seperti zakat, infak, dan larangan riba.

Oleh karena itu, pembangunan ekonomi dalam Islam menitikberatkan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan beretika, yang memperhatikan aspek spiritual, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks daerah seperti Kabupaten Lampung Selatan, mengintegrasikan pendekatan ekonomi Islam dalam pengelolaan sektor-sektor produktif seperti pertanian dan industri pengolahan dapat menciptakan pertumbuhan yang tidak hanya tinggi secara angka, tetapi juga adil, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Di tingkat kabupaten, pertumbuhan ekonomi mencerminkan dinamika sektor-sektor produktif yang menopang kehidupan masyarakat serta arah pembangunan daerah. Kabupaten Lampung Selatan sebagai salah satu wilayah strategis di Provinsi Lampung memiliki potensi besar di sektor pertanian dan industri pengolahan. Keberadaan kedua sektor ini menjadi tumpuan utama dalam menggerakkan roda ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena

itu, analisis terhadap pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi penting, khususnya dalam konteks nilai-nilai ekonomi Islam yang menekankan pada keadilan, keberlanjutan, dan keseimbangan.

Sektor pertanian di Lampung Selatan mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, serta perikanan. Keunggulan geografis dan iklim tropis menjadikan daerah ini sebagai sentra produksi komoditas seperti padi, jagung, kelapa sawit, dan singkong. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) cukup signifikan. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga, keterbatasan infrastruktur, dan akses pasar yang belum optimal masih menjadi kendala. Dalam perspektif ekonomi Islam, sektor pertanian memiliki nilai strategis karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan pokok dan ketahanan pangan, serta sesuai dengan prinsip *maslahah* (kemanfaatan umum) dan *adl* (keadilan).

Sementara itu, sektor industri pengolahan memainkan peran penting dalam mendorong nilai tambah dari hasil pertanian. Industri pengolahan di Lampung Selatan mencakup pengolahan hasil perkebunan, makanan dan minuman, serta industri kecil dan menengah berbasis komoditas lokal. Transformasi dari bahan mentah menjadi produk jadi tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi, tetapi juga menciptakan rantai pasok yang lebih panjang dan inklusif. Dalam kerangka ekonomi Islam, industri pengolahan mendukung prinsip *efisiensi* dan *produktifitas* yang tidak merugikan lingkungan dan masyarakat, serta mendorong distribusi kekayaan yang lebih merata.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam ekonomi Islam tidak semata-mata diukur berdasarkan peningkatan output atau angka statistik, melainkan harus disertai dengan distribusi yang adil, pengurangan kemiskinan, dan penciptaan keadilan sosial. Oleh karena itu, pengaruh sektor pertanian dan industri pengolahan perlu dikaji tidak hanya dari sisi kontribusi kuantitatif terhadap PDRB, tetapi juga dari sisi kualitas pertumbuhan, yakni sejauh mana sektor-sektor ini mampu mewujudkan kesejahteraan bersama dan memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 menghadapi berbagai dinamika ekonomi global dan nasional, termasuk pemulihan pasca pandemi, inflasi pangan, serta perubahan iklim yang memengaruhi pola tanam dan produktivitas pertanian. Dalam situasi ini, integrasi antara sektor pertanian dan industri pengolahan menjadi semakin penting untuk menjaga ketahanan ekonomi lokal. Pemerintah daerah dan pelaku usaha dituntut untuk membangun sinergi yang mendorong investasi, inovasi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya *ikhtiar* dan *tawakal* dalam proses pembangunan.

Dalam pendekatan ekonomi Islam, penting untuk menelaah aktivitas ekonomi tidak hanya dari sisi efisiensi pasar, tetapi juga dari segi etika, distribusi, dan tanggung jawab sosial. Sektor pertanian dan industri pengolahan harus dijalankan dengan menghindari eksplorasi, mencegah monopoli, dan menjaga lingkungan. Konsep *halal-thayyib*, keadilan harga, dan zakat atas hasil produksi menjadi elemen penting dalam menilai keberlanjutan sektor-sektor ini dalam perspektif Islam. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hubungan statistik antar variabel ekonomi, tetapi juga pada implikasi moral dan spiritual dari aktivitas ekonomi tersebut.

Penelitian tentang pengaruh sektor pertanian dan industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam menjadi relevan karena dapat memberikan alternatif kebijakan berbasis nilai-nilai etis. Lampung Selatan sebagai wilayah yang sebagian besar penduduknya beragama Islam memiliki potensi besar untuk mengembangkan model ekonomi berbasis syariah. Model ini dapat memberikan solusi

atas ketimpangan ekonomi dan kerusakan lingkungan yang sering kali diabaikan dalam sistem ekonomi konvensional.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana sektor pertanian dan industri pengolahan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024, dengan menempatkannya dalam kerangka ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku usaha dalam merancang strategi pembangunan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada angka, tetapi juga pada nilai, etika, dan keberkahan.

## LITERATUR REVIEW

Sektor pertanian tetap menjadi tulang punggung ekonomi di berbagai daerah Indonesia, termasuk Kabupaten Lampung Selatan, terutama dalam konteks pemenuhan kebutuhan pangan, penciptaan lapangan kerja, dan stabilitas ekonomi lokal. Menurut (Sitorus & Fatkhullah, 2022), dengan kontribusi signifikan terhadap PDB nasional dan PDRB daerah.

Hal ini sejalan dengan temuan (Statistik, 2022) yang menunjukkan bahwa sub-sektor tanaman pangan dan hortikultura memberikan sumbangan besar terhadap perekonomian daerah, khususnya dalam mengurangi angka pengangguran terbuka di wilayah pedesaan. Di sisi lain, menurut (Ikhlasi et al., 2024), tantangan sektor pertanian saat ini mencakup ketergantungan pada input eksternal, keterbatasan akses petani terhadap pasar, serta rendahnya pemanfaatan teknologi modern. Oleh karena itu, penguatan ekosistem pertanian berbasis digital dan kolaboratif menjadi kebutuhan mendesak untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan.

Dalam kajian terbaru, (Matheus et al., 2019) mengungkapkan bahwa optimalisasi pertanian melalui pendekatan agrosistem terpadu dapat meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan daerah. Strategi ini melibatkan integrasi antara aspek produksi, pengolahan, distribusi, dan pemasaran hasil pertanian secara berkelanjutan. Di sisi lain, dari perspektif ekonomi Islam, pembangunan sektor pertanian juga harus memperhatikan prinsip keberkahan, keadilan, dan distribusi manfaat secara merata.

Veronica & Fasa (2022) menekankan bahwa nilai-nilai syariah seperti *maslahah* dan *adl* perlu dijadikan landasan dalam merancang kebijakan pertanian yang pro-petani, berkelanjutan, dan inklusif. Dengan demikian, kajian sektor pertanian dalam konteks lima tahun terakhir menunjukkan perlunya integrasi antara inovasi teknologi, pemberdayaan petani, dan nilai-nilai keislaman sebagai dasar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan dan berkeadilan.

Sektor industri pengolahan merupakan pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, karena memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas, menciptakan lapangan kerja, serta memperluas pasar domestik dan ekspor.

Menurut Pribadi & Harta (2017), industri pengolahan menyumbang lebih dari 19% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menjadi sektor unggulan dalam program hilirisasi ekonomi. Di tingkat daerah, khususnya di wilayah dengan basis pertanian seperti Kabupaten Lampung Selatan, industri pengolahan berperan sebagai penghubung antara sektor hulu dan hilir, dengan mengolah bahan mentah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi.

Statistik (2022) juga melaporkan bahwa subsektor industri makanan dan minuman merupakan kontributor terbesar terhadap PDRB sektor industri di banyak kabupaten,

termasuk wilayah agraris. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan industri pengolahan yang berbasis potensi lokal dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kajian oleh Agustina et al., (2023) menyoroti bahwa industri pengolahan yang efisien harus didukung oleh ketersediaan infrastruktur, teknologi tepat guna, dan tenaga kerja terampil. Di samping itu, model kemitraan antara petani dan pelaku industri juga menjadi kunci dalam menjamin kontinuitas pasokan bahan baku serta stabilitas harga.

Dalam perspektif pembangunan berbasis nilai Harizah & Usman (2022) menyatakan bahwa pendekatan ekonomi Islam dalam pengembangan industri pengolahan menekankan prinsip keadilan, distribusi manfaat yang merata, dan keberkahan dalam proses produksi. Ini mencakup praktik bisnis yang bebas dari riba, gharar, dan eksloitasi.

Sementara itu, dalam studi lebih lanjut, Saptaria dan Sopiah, (2022) mengemukakan bahwa digitalisasi dan green industry merupakan masa depan sektor pengolahan yang tidak hanya meningkatkan daya saing, tetapi juga memastikan keberlanjutan ekologis dan sosial. Oleh karena itu, pengembangan sektor industri pengolahan di era saat ini tidak dapat dilepaskan dari integrasi antara inovasi teknologi dan prinsip-prinsip ekonomi yang beretika.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama yang mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, yang erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat dan efektivitas kebijakan pembangunan. Menurut (Statistik, 2022), pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca pandemi menunjukkan tren positif, didorong oleh pemulihan sektor-sektor strategis seperti industri pengolahan, pertanian, dan perdagangan.

Sementara itu, (Ervani, 2011) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan sinergi antara investasi produktif, inovasi teknologi, dan tata kelola pemerintahan yang baik. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan output, tetapi juga dari pemerataan distribusi pendapatan, penghapusan kemiskinan, dan pemenuhan prinsip keadilan sosial sebagaimana diungkapkan oleh (Arfah & Arif, 2021), yang menekankan pentingnya nilai *maslahah, keadilan, dan keberkahan* dalam proses pembangunan ekonomi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis melalui data statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Selatan, Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian, serta dokumen-dokumen lain yang relevan, seperti laporan PDRB, data produksi pertanian, volume industri pengolahan, dan data keuangan daerah tahun 2020–2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan telaah literatur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing sektor terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pengujian data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) agar hasilnya akurat dan dapat diinterpretasikan secara valid.

Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif ekonomi Islam dalam analisis, sehingga tidak hanya menilai hubungan antar variabel secara kuantitatif, tetapi juga meninjau kesesuaian prinsip-prinsip pembangunan Islam seperti *maslahah, keadilan distributif, dan keberkahan ekonomi*.

Dalam hal ini, data kualitatif berupa prinsip-prinsip ekonomi Islam diperoleh melalui studi literatur dari kitab-kitab ekonomi Islam, jurnal ilmiah, dan dokumen fatwa atau regulasi syariah yang relevan. Hasil dari analisis statistik kemudian ditafsirkan dengan mempertimbangkan nilai-nilai dasar ekonomi Islam sebagai upaya memahami apakah pertumbuhan yang terjadi bersifat inklusif dan berkeadilan menurut syariah. Validitas dan reliabilitas data diuji untuk memastikan bahwa instrumen dan hasil pengolahan data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana sektor-sektor ekonomi strategis berkontribusi terhadap pertumbuhan daerah yang tidak hanya unggul secara angka, tetapi juga berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji regresi linier berganda, uji F, dan uji autokorelasi. Seluruh pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat statistik, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel dalam konteks penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	0.0000000
Std. Deviation	1.21345782
Most Extreme Differences	
Absolute	0.176
Positive	0.124
Negative	-0.176
Kolmogorov-Smirnov Z	0.176
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Z sebesar 0,176 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Sedangkan pada uji Shapiro-Wilk, nilai W sebesar 0,957 dengan signifikansi sebesar 0,470. Nilai signifikansi pada kedua metode tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran residual dalam model tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	2.134	0.547	—	3.902
Sektor Pertanian	0.476	0.122	0.512	3.902
Industri Pengolahan	0.325	0.118	0.421	2.754

Berdasarkan tabel di atas:

1. Intercept (konstanta) sebesar 2.134 menunjukkan bahwa jika sektor pertanian dan sektor industri pengolahan bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan tetap sebesar 2.134 satuan (misalnya persen).
2. Koefisien regresi untuk sektor pertanian ( $X_1$ ) adalah 0.476 dengan nilai signifikansi  $0.002 < 0.05$ , artinya sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Koefisien regresi untuk sektor industri pengolahan ( $X_2$ ) adalah 0.325 dengan nilai signifikansi  $0.010 < 0.05$ , yang berarti sektor industri pengolahan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Nilai Beta menunjukkan kontribusi relatif masing-masing variabel. Nilai Beta terbesar ada pada sektor pertanian (0.512), sehingga sektor ini memberi pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi dibanding sektor industri pengolahan (0.421).

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	48.732	2	24.366	16.457	0.000
Residual	26.546	18	1.475		
Total	75.278	20			

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) variabel independen (sektor pertanian dan sektor industri pengolahan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

1. Nilai F hitung = 16.457
2. Nilai signifikansi =  $0.000 < 0.05$

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 16.457 dengan tingkat signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ). Hal ini membuktikan bahwa secara simultan, sektor pertanian dan industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4. R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square (R <sup>2</sup> )	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate
1	0.807	0.651	0.617	1.214

Nilai R Square sebesar 0.651 menunjukkan bahwa 65,1% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Sedangkan 34,9% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model seperti sektor

jasa, perdagangan, konsumsi masyarakat, dan kebijakan fiskal. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,617 memperkuat keandalan model dengan jumlah sampel dan variabel yang digunakan.

## Pembahasan

### Pengaruh Sektor Pertanian (X<sub>1</sub>) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa sektor pertanian (X<sub>1</sub>) memiliki koefisien regresi sebesar 0,476 dengan nilai signifikansi 0,002 (< 0,05). Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan. Setiap peningkatan satu satuan dalam sektor pertanian akan memberikan kontribusi sebesar 0,476 satuan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi variabel lain tetap.

Dari perspektif asumsi klasik, sektor pertanian juga memenuhi syarat regresi. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai VIF sebesar 1,345 (< 10) dan nilai Tolerance sebesar 0,743 (> 0,10), menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dan autokorelasi juga menunjukkan bahwa residual bersifat homoskedastik dan tidak berkorelasi secara otomatis. Hal ini memperkuat bahwa sektor pertanian merupakan faktor yang valid dan relevan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Secara konseptual, ini selaras dengan prinsip ekonomi Islam yang menempatkan pertanian sebagai sektor produktif utama dalam menjaga keberlanjutan pangan dan ekonomi umat.

### Pengaruh Sektor Industri Pengolahan (X<sub>2</sub>) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan (X<sub>2</sub>) memiliki koefisien regresi sebesar 0,325 dengan nilai signifikansi 0,010 (< 0,05). Artinya, sektor industri pengolahan juga memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap kenaikan satu satuan pada sektor ini diperkirakan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,325 satuan.

Berdasarkan uji multikolinearitas, sektor industri pengolahan memiliki nilai VIF sebesar 1,302 dan Tolerance sebesar 0,768, yang berada dalam batas toleransi normal, menandakan tidak ada korelasi tinggi dengan sektor pertanian. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,713 (> 0,05), sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,873 juga mengindikasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Secara makro, industri pengolahan berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah dari produk pertanian, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah. Dalam perspektif ekonomi Islam, sektor ini termasuk ke dalam aktivitas halal yang mendukung produktivitas dan distribusi kekayaan secara adil.

### Pengaruh Sektor Pertanian (X<sub>1</sub>) dan Sektor Industri Pengolahan (X<sub>2</sub>) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dianalisis berdasarkan kontribusi kedua sektor (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>). Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, sektor pertanian dan industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai F hitung sebesar 16,457 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,651 menunjukkan bahwa 65,1% variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sementara sisanya (34,9%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti konsumsi, sektor jasa, investasi, dan kebijakan fiskal.

Dari hasil uji normalitas, data residual memiliki distribusi normal berdasarkan nilai Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang signifikan ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi sudah sesuai dengan asumsi dasar dan dapat dipercaya. Dalam kerangka ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari sektor riil seperti pertanian dan industri pengolahan dianggap berkah dan berkeadilan karena menciptakan nilai tambah nyata dan melibatkan tenaga kerja masyarakat lokal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian dan sektor industri pengolahan secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh positif yang lebih dominan dibandingkan sektor industri pengolahan, namun keduanya bersama-sama mampu menjelaskan 65,1% variasi pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan ekonomi daerah yang berlandaskan sektor riil seperti pertanian dan industri pengolahan sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan produktivitas, keadilan distribusi, dan keberlanjutan (*sustainability*). Selain itu, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat validitas regresi, yakni normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dijadikan dasar perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah. Dengan demikian, penguatan sektor pertanian dan industri pengolahan menjadi strategi kunci yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keberkahan, kemaslahatan, dan keseimbangan dalam perspektif Islam

## REFERENSI

- Agustina, R., Nur'aini, S., Nazla, L., Hanapiyah, S., & Marlina, L. (2023). Era digital: Tantangan dan peluang dalam dunia kerja. *Journal of Economics and Business*, 1(1), 1–8.
- Arfah, A., & Arif, M. (2021). Pembangunan ekonomi, keadilan sosial dan ekonomi berkelanjutan dalam perspektif Islam. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(1), 566–581.
- Efrina, L. (2024). Peran Ekonomi Islam Dalam Mengembangkan Ekonomi Nasional di Indonesia. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 5(01), 1–10.
- Ervani, E. (2011). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1980-2004. *Majalah Ilmiah UNIKOM*.
- Harizah, S., & Usman, M. (2022). Industri halal dalam perspektif ekonomi Islam. *IZZI: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 149–161.
- Ikhlasi, H. H., Cahyono, E. H., & Windari, S. (2024). Analisis Potensi dan Tantangan Pertanian Padi di Kabupaten Jember (Pendekatan Triple Helix Berbasis Content Analysis). *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(6), 591–602.
- Matheus, R., Kantur, D., Basri, M., & Salli, M. K. (2019). *Pertanian Terpadu: Model Rancangbangun & Penerapan Pada Zona Agroekosistem Lahan Kering*. Deepublish.
- Permana, Y., & Nisa, F. L. (2024). Konsep Keadilan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

- Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam, 5(2), 80–94.
- Pribadi, I. D., & Harta, I. I. D. (2017). Kementerian Pertanian.
- Saptaria, L., & Sopiah, S. (2022). Transformasi Kepemimpinan dan Kompetensi Teknologi dalam Manajemen Industri Hijau: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 119–132.
- Sitorus, S. H., & Fatkhullah, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan; Peran dan Kontribusi Dinas Perikanan dan Kelautan. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 7(1), 1–19.
- Statistik, B. P. (2022). Badan Pusat Statistik (BPS) 2022. *Statistik Indonesia*, 1101001.
- Veronica, D. I., & Fasa, M. I. (2022). Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Dalam Persepektif Ekonomi Islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 200–210.